

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Teman Sebaya

a. Teman Sebaya

Menurut Santrock, sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Ahzami Samiun Jali berpendapat bahwa sebaya adalah mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya menurut Zainal Madon dan Mohd.Sharani Ahmad adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya.¹

Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya. Havighurst dalam Hurlock mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai suatu “kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama”. Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (peer group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki

¹ Fitri Soviyani, *Skripsi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: 2019) hal. 21

status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.²

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Misalnya siswa yang duduk di bangku SD kebanyakan temannya juga sesama siswa, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Jarang ditemui seorang siswa SD berteman akrab dengan orang yang berbeda status sosial dengan dirinya. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan.³

b. Teman Sebaya Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim

Dalam konsep hal pertemanan, Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim membaginya menjadi tiga konsep yang kesemuanya saling berkesinambungan, yaitu:

1) Memilih Pertemanan

Dalam hal memilih teman, Syaikh Al-Zarnuji mengemukakan sebuah kalam yang berbunyi :

² Ibid., hal. 21.

³ Ibid.

وَأَمَّا اخْتِيَارُ الشَّرِيكِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْمُجِدِّ وَالْوَرَعَ وَصَاحِبَ الطَّبَعِ الْمُسْتَقِيمِ
وَالْمُنْفَعِهِمْ وَيَفْرُ مِنْ الْكَسْلَانِ وَالْمُعْطَلِ وَالْمِكْنَارِ وَالْمُفْسِدِ وَالْفَتَّانِ

Artinya :

“Seorang santri (penuntut ilmu) harus memilih atau berteman dengan orang yang tekun belajar, bersifat wara’ dan berwatak istiqomah. Dan orang yang suka memahami ayat-ayat Al Quran dan hadits-hadits Nabi. Dan ia harus menjauhi teman yang malas, banyak bicara, suka merusak dan suka memfitnah”⁴

Dalam hal memilih teman, Syaikh Al-Zarnuji memberikan sebuah batasan dengan cara memilih teman hanya dengan orang-orang yang baik. Baik dalam kriteria ini adalah orang-orang yang tekun belajar, berwatak istiqomah, bersifat wara’ (menjaga dari perkara haram), dan orang tersebut suka untuk memahami ayat-ayat Al Qur’an. Syaikh Al-Zarnuji melarang seseorang untuk berkawan dengan orang-orang yang buruk. Orang buruk yang dimaksud oleh Syaikh Al-Zarnuji disini, adalah orang yang malas serta banyak bicara dan suka merusak dan memfitnah.

Tujuan sebenarnya dari Syaikh Al-Zarnuji menghendaki agar seseorang berteman dengan hanya orang-orang yang baik saja adalah dikarenakan seorang teman akan menularkan sifat-sifat baiknya kepada orang lain, atau bahkan malah menjerumuskan temannya sendiri ke dalam lembah keburukan. Hal ini juga

⁴ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta’lim Muta’allim*, (2009, Mutiara Ilmu: Surabaya) hal.

disinggung oleh Syaikh Al-Zarnuji dalam suatu syair yang berbunyi:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَاسْأَلْ عَنْ قَرِينِهِ * فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي
 فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنَّبَهُ سُرْعَةً * وَإِنْ كَانَ ذَا حَيْرٍ فَقَارِنَهُ يَهْتَدِي

Artinya :

“Janganlah kamu menanyai seseorang, namun lihatlah dengan siapa ia berteman. Karena sesungguhnya seseorang dengan temannya ia akan mengikuti atau meniru. Jangan bertanya tentang kelakuan seseorang, tapi lihatlah siapa temannya. Karena orang itu biasanya mengikuti temannya. Kalau temanmu berbudi buruk, maka jauhilah segera. Dan bila berbudi baik maka bertemanlah dengannya, tentu kau akan mendapat petunjuk.”⁵

Dalam syair tersebut, dikatakan bahwa seseorang tidak perlu ditanya bagaimana sifatnya, cukup lihatlah dengan siapa berteman. Hal ini dikarenakan seseorang pasti akan meniru sifat teman-temannya. Seseorang yang baik, apabila ia terus berteman dengan orang yang buruk, kemungkinan besar ia juga akan tertular dengan sifat buruknya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang mempunyai sifat buruk, juga akan tertular kebaikan apabila ia berteman dengan orang yang baik.

2) Akhlak Dalam Pertemanan

Selain memilih teman, Syaikh Al-Zarnuji juga mengungkapkan akhlak dalam pertemanan. Beliau ungkapkan dalam suatu redaksi yang berbunyi :

⁵ Ibid

وَمَنْ تَعْظِيمِ الْعِلْمِ تَعْظِيمِ الشُّرَكَاءِ وَمَنْ يَتَعَلَّمُ مِنْهُ

Artinya :

“Dari sebagian penghormatan terhadap ilmu, adalah menghormati teman dan Guru yang mengajarnya.”⁶

3) Tujuan memilih teman

Poin ketiga dalam sebuah pertemanan yang diungkapkan oleh Saikh Al-Zarnuji, adalah tujuan dalam memilih teman. Syaikh Al-Zarnuji mengatakan hal ini dikarenakan beberapa orang masih bertujuan salah dalam pertemanan. Hal yang beliau katakan adalah

وَيُقَالُ فِي الْحِكْمَةِ بِالْفَارِسِيَّةِ:

باربد بدتر بود ازماربد بحق ذات باك الله الصمد
باربد ازدترا سوى حجيم بار نيكوكير نابى نعيم

Artinya :

“Kawan yang jahat lebih berbahaya dibandingkan ular berbisa, demi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Suci. Kawan yang jahat menyeretmu ke neraka Jahim, ambilah kawan yang bagus, dia mengajakmu ke sorga Na“im.”⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini sebagai pembanding. Hasil penelitian-penelitian tersebut telah dituangkan dalam bentuk skripsi, antara lain:

⁶ Ibid., hal. 33.

⁷ Ibid., hal. 40.

1. Skripsi yang ditulis oleh Hani Ahmad Mukafi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul penelitian “Konsep Pertemanan dalam Islam Menurut Al-Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Muta’allim”. Pada skripsi tersebut, peneliti menggunakan kajian literature kitab Ta’lim Muta’allim sebagai sumber primernya, sama seperti yang ditulis pada penelitian ini. Hasil pembahasannya, adalah memadukan pendapat konsep teman yang baik menurut Islam dalam kitab Ta’lim Muta’allim dengan apa yang tertera dalam teks-teks hadits maupun Al Quran dan juga perkataan para ulama terkait persahabatan. Dalam skripsi tersebut juga mengemukakan bahwa teman yang baik, adalah yang dapat menuntunmu menuju surge. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini, adalah pada objek kajian yang berupa Kitab Ta’lim Muta’allim saja, sedangkan dalam skripsi tersebut juga memasukkan unsur teks hadits dan juga pertimbangan teks nash Al Qur’an.⁸
2. Tesis yang ditulis oleh Nurhikmah Itsnaini Jufri, Mahasiswa Pascasarjana Prodi Tafsir Hais UIN Alaudin Makassar yang berjudul “Pertemanan Perspektif Al Qur’an (Suatu Tinjauan Metode Maudlu’i). tesis tersebut menyampaikan teks-teks hadits yang ditafsirkan secara maudlu’I untuk mengemukakan isi ayat-ayat Al Qur’an yang berhubungan dengan persahabatan. Kesimpulan dalam tesis itu adalah bahwa konsep teman yang baik dan benar adalah konsep yang berasal

⁸ Hani Ahmad Mukafi, *Konsep Pertemanan dalam Islam Menurut Al-Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; 2020)

dari Al Qur'an. Perbedaan tesis dengan skripsi yang saya tulis adalah pada sumber data, metode penelitian serta objek yang diteliti.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Soviyani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Sultan Taha Saifudin Jambi, dengan judul penelitian “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Skripsi ini mengungkapkan arti teman sebaya dan maknanya terhadap pengaruh teman-teman sebayanya dalam suatu kelompok dalam kelas di suatu sekolah. Peran teman sebaya dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas V SDN 31/IV Kota Jambi karena indikator yang ada dan penelitian yang dilakukan bahwa teman sebaya memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswa tersebut. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah dimana objek kajian, sumber data, metode penelitiannya sangat berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut berfokus kepada lapangan dimana objek kajiannya adalah siswa kelas V SDN 31/IV Kota Jambi, sedangkan skripsi ini merupakan kajian literature terhadap kitab Ta'lim Muta'allim.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini istimewa dan berbeda dengan penelitian terdahulu. Dikatakan istimewa karena objek kajiannya berupa literatur dan hanya fokus pada kitab Ta'lim Muta'alim,

⁹ Nurhikmah Itsnaini Jufri, *Pertemanan Perspektif Al Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudlu'i)*, (Pascasarjana Bidang Tafsir Uin Alaudin Makassar, 2017)

¹⁰ Fitri Soviyani, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi*, (UIN Sultan Taha Saifuddin Jambi, 2019)

sehingga bisa lebih dalam dalam menelusuri konsep teman sebaya menurut Syeikh al-Zarnuji. Perbedaannya yaitu dari segi obyek dan pendekatannya. Pada skripsi terdahulu obyek kajiannya tidak hanya fokus pada satu kitab Ta'lim Muta'alim, tetapi melalui perbandingan beberapa pandangan dari tokoh lain. Selain itu, pendekatannya juga berbeda, untuk skripsi terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif atau lapangan, sedangkan pada skripsi ini hanya fokus pada pendekatan literatur yaitu mengkaji kitab Ta'lim Muta'alim.